



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN  
ARSITEKTUR

**PENATAAN KAWASAN PENGGAL JALAN PEMUDA DENGAN  
KONSEP CITYWALK DI KOTA SEMARANG**

PENEKANAN DESAIN ARSITEKTUR KOLONIAL

Diajukan Oleh :  
**Ery Ayuningtiyas**  
**L2B 009 064**

Dosen Pembimbing I :

**1. Dr. Ir. Bambang Setioko, M. Eng**

Dosen Pembimbing II :

**2. Dr. Ir. Edi Purwanto, MT**

TUGAS AKHIR JAFT  
Periode 122 Januari – Juni 2013

**Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Diponegoro  
Semarang  
2013**

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Kota Semarang merupakan salah satu kota besar di Indonesia sekaligus sebagai ibukota dari Provinsi Jawa Tengah. Sebagai sebuah ibukota provinsi, banyak aktivitas-aktivitas penting yang berlangsung di kota Semarang yang berkaitan dengan fungsinya sebagai pusat pemerintahan maupun aktivitas lainnya seperti perdagangan dan jasa yang membuat pusat kota Semarang selalu padat dengan berbagai aktivitas.

Aktivitas-aktivitas penting tersebut menimbulkan potensi di beberapa kawasan di Kota Semarang seperti Kawasan Simpanglima, Jalan Pahlawan, Jalan Gajahmada, Jalan Pandanaran, Jalan Pemuda, Jalan MT. Haryono, dll. Potensi yang terdapat di kawasan-kawasan tersebut contohnya seperti kawasan perkantoran di Jalan Pahlawan, kawasan perdagangan dan oleh-oleh di Jalan Pandanaran, serta berbagai macam fungsi kawasan seperti kawasan perkantoran, pendidikan, dan perdagangan di Jalan Pemuda.

Jalan sebagai salah satu bagian dari ruang publik memiliki fungsi utama sebagai prasarana transportasi, meskipun pada kenyataannya, muncul berbagai kegiatan lain yang terjadi di jalan tersebut. Bahkan suatu ruas jalan dapat dijadikan sebagai suatu ikon dari sebuah kota atau ruang publik lainnya. Hal ini biasanya berpengaruh pada kepadatan dan keramaian yang terjadi pada ruas jalan yang dijadikan sebagai suatu ikon tersebut, misalnya pada Jalan Pemuda di Kota Semarang.

Jalan Pemuda memiliki sejarah panjang dari masa sebelum kemerdekaan dengan nama Jalan Bojong yang memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh penggal jalan yang lain. Tidak hanya sebagai kawasan dengan bermacam fungsi dan aktivitas tetapi pada Jalan Pemuda terdapat Tugu Nol Km Kota Semarang yang terdapat di depan Kantor Pos Besar Semarang. Hal tersebut sebagai bukti bahwa Jalan Pemuda memiliki peranan penting dalam perkembangan kota Semarang dan memiliki nilai sejarah yang sangat tinggi karena dahulu pada penggal jalan ini dirancang seperti jalan-jalan di Eropa dan tumbuh menjadi kawasan elit.

Seiring perkembangan zaman, Jalan Pemuda menjadi salah satu jalan utama di Kota Semarang yang memiliki berbagai macam fungsi bangunan di dalamnya seperti perkantoran, perdagangan, dan pendidikan. Jalan Pemuda merupakan jalan kolektor sekunder yang menghubungkan jalan-jalan penting di Kota Semarang seperti Jalan Pandanaran, Jalan Pahlawan, dan Jalan Imam Bonjol. Fungsi-fungsi bangunan yang beragam tentunya menyebabkan banyak aktivitas yang terjadi disana, mulai dari para pekerja sibuk berlalu lalang karena terdapat fungsi bangunan perkantoran, para siswa Taman Kanak-kanak (TK) sampai mahasiswa yang beraktivitas saat berangkat dan setelah pulang sekolah karena terdapat beberapa bangunan pendidikan disana, atau masyarakat yang berjalan-jalan karena terdapat area perdagangan dan komersil.

Dilihat dari situasi dan aktivitas yang terjadi di Jalan Pemuda, seharusnya penggal jalan ini dapat mengakomodir masyarakat pengguna jalan tersebut baik yang menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Selain itu, banyaknya bangunan komersil yang terdapat di Jalan Pemuda menjadi sebuah magnet bagi masyarakat Kota Semarang untuk datang ke kawasan ini dengan tujuan yang beragam seperti berbelanja, wisata kuliner, bekerja, atau hanya sekedar berjalan-jalan. Hal tersebut membuat kondisi di Jalan Pemuda menjadi padat dengan masyarakat yang berjalan-jalan, kendaraan umum yang menunggu dan menurunkan penumpang di badan jalan, kendaraan yang keluar masuk bangunan-bangunan di sepanjang Jalan Pemuda serta kendaraan yang parkir di pinggir badan jalan. Kondisi tersebut tentunya membuat masyarakat pengguna jalan menjadi kurang nyaman.

Banyaknya parkir liar yang terdapat di pinggir sepanjang Jalan Pemuda bahkan pada beberapa titik jalur pedestrian juga digunakan sebagai tempat parkir serta PKL yang tidak tertata menimbulkan rasa kurang aman dan nyaman bagi para pejalan kaki yang melewati trotoar di sepanjang Jalan Pemuda.

Seiring dengan perkembangan jaman, terjadi perubahan pada penggal Jalan Pemuda mulai dari langgam, fungsi bangunan, tata guna lahan, dll. yang membuat kawasan ini mulai kehilangan ciri khas dan nilai historisnya. Hal ini sangat disayangkan karena dengan ciri khas nuansa kolonial dan nilai historis yang ada di Jalan Pemuda sebenarnya kawasan penggal jalan ini dapat menjadi salah satu ikon di Kota Semarang.

Dari uraian di atas, dibutuhkan penataan yang sesuai dengan fenomena yang terjadi. Oleh karena itu diperlukan perencanaan dan perancangan tentang Penataan Kawasan Penggal Jalan Pemuda dengan konsep City Walk dengan menggunakan konsep desain Arsitektur Kolonial untuk memaksimalkan potensi dan menjadi solusi permasalahan yang ada disana.

## 1.2 TUJUAN DAN SASARAN

### a. Tujuan

Mendapatkan landasan konseptual perencana dan perancangan di Jalan Pemuda dengan konsep City dengan penekanan desain arsitektur kolonial.

### b. Sasaran

Terwujudnya suatu langkah dalam penataan Jalan Pemuda dengan konsep City walk di kota Semarang berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan (*design guide lines aspect*).

## 1.3 MANFAAT

- Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai acuan untuk melanjutkan ke

dalam proses Studio Grafis Tugas Akhir yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembuatan Tugas Akhir.

- Sebagai pegangan dan acuan selanjutnya dalam perancangan Jalan Pemuda dengan konsep City walk di kota Semarang, selain itu diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan, baik bagi mahasiswa yang akan menempuh Tugas Akhir maupun bagi mahasiswa arsitektur lainnya dan masyarakat umum yang membutuhkan.

#### 1.4 RUANG LINGKUP

##### a. Ruang Lingkup Substansial

Pembahasan dititikberatkan pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur, seperti aspek fungsional, teknis, kinerja, kontekstual dan arsitektural. Sedangkan data, informasi dan permasalahan di luar bidang arsitektur sejauh masih melatarbelakangi, mendasari dan berkaitan dengan faktor-faktor perencanaan fisik dibahas secara umum dengan asumsi rasional dan logis sebagai informasi pendukung, antara lain mengenai tinjauan *City Walk* itu sendiri, dan konteks lingkungan di Jalan Pemuda Kota Semarang.

##### b. Ruang Lingkup Spasial

Pembahasan dititikberatkan pada permasalahan yang terjadi pada Jalan Pemuda Kota Semarang yang membuat kawasan ini mulai kehilangan ciri khas dan nilai historisnya, jalur pedestrian yang belum digunakan dengan semestinya, parkir liar pada tepi jalan, serta PKL yang tidak tertata.

#### 1.5 METODE PEMBAHASAN

Pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, kompilasi dan menganalisa data sehingga diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan. Adapun Metode yang dipakai dalam penyusunan penulisan ini antara lain :

- 1.5.1 Metode deskriptif**, yaitu dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara : studi pustaka/ studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta *browsing* internet.
- 1.5.2. Metode dokumentatif**, yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang di hasilkan.
- 1.5.3. Metode komparatif**, yaitu dengan mengadakan studi banding terhadap suatu City Walk di suatu kota atau negara yang sudah ada.

Dari data - data yang telah terkumpul, dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur "Perancangan City Walk di Penggal Jalan Pemuda."

## 1.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Tugas Akhir dengan judul "Perancangan City Walk di Penggal Jalan Pemuda di Semarang." adalah sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, metode penulisan dan sistematika bahasan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar serta alur pikir dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A).

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai literatur tentang tinjauan umum *City Walk*, tinjauan sejarah *City Walk*, tipe *City Walk*, dan tinjauan arsitektur kolonial, serta tinjauan teoritis mengenai standar – standar perancangan ruang, serta tinjauan studi banding *City Walk* yang sudah ada.

### BAB III TINJAUAN KOTA SEMARANG

Membahas tentang tinjauan kota Semarang berupa data – data fisik dan nonfisik berupa, seperti letak geografi, luas wilayah, kondisi topografi, iklim, demografi, serta kebijakan tata ruang wilayah di Kota Semarang. Selain itu terdapat juga pembahasan mengenai potensi *City Walk* di kota Semarang dan faktor – faktor yang mendukung pembangunan *City Walk* di Penggal Jalan Pemuda di Kota Semarang.

### BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN CITY WALK DI JALAN PEMUDA

Berisi tentang kajian/ analisa perencanaan yang pada dasarnya berkaitan dengan pendekatan aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis, aspek kontekstual, dan aspek visual arsitektural.

### BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN CITY WALK DI JALAN PEMUDA

Membahas konsep, program, dan persyaratan perencanaan dan perancangan arsitektur untuk *City Walk* di Jalan Pemuda Kota Semarang dengan penekanan desain arsitektur kolonial.

## 1.7 ALUR PIKIR

